

Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur

Muhammad Yusuf

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin

Email: muhammadyusuf@staijaljami.ac.id

Inayah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Jami Banjarmasin

Email: inayah5195@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengambil lokasi di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Adapun penelitian ini mengemukakan tentang pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Bertitik dari permasalahan yang dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Populasi dalam penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis dan seluruh murid Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 117 orang. Adapun dalam pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yakni mengambil sampel secara bertujuan pada kelas IV dan V yang berjumlah 32 orang. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket dan dokumenter. Sedangkan untuk pengolahan data dilakukan dengan teknik editing, koding, skoring, tabulating dan interpretasi data. Kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif serta mengambil kesimpulan dengan metode induktif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan kesimpulan bahwa Pembelajaran mata pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar sudah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Pembelajaran, belajar, Al Qur'an Hadis.

A. Pendahuluan

Salah satu sarana yang efektif untuk membina dan mengembangkan manusia dalam masyarakat adalah pendidikan yang teratur, rapi, berdaya guna dan berhasil guna, maka Pendidikan Islam di Negeri kita perlu diorganisasikan dan dikelola dengan rapi, efektif dan efisien melalui sistem dan metode yang tepat guna dan berhasil guna pula.

Dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Pendidikan yang dilaksanakan, baik di sekolah maupun di luar sekolah perlu disesuaikan dengan perkembangan tuntutan pembangunan yang memerlukan berbagai jenis keterampilan dan keahlian disegala bidang, serta meningkatkan mutunya sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Di dalam Islam sendiri menjunjung tinggi ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengajaran. Hal ini dengan firman Allah SAW pada surah Al-Alaq ayat 1-5, yaitu:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Tafsir ayat 1 menjelaskan dalam suku pertama saja yaitu bacalah telah terbuka kepentingan pertama di dalam perkembangan agama ini selanjutnya Nabi SAW disuruh membaca wahyu akan diturunkan kepada beliau itu di atas nama Allah. Tuhan yang mencipta, yaitu menciptakan manusia daripada segumpal darah. Tafsir ayat 2 menjelaskan yaitu peringkat yang kedua sesudah nuthfah yaitu segumpal air yang telah berpadu dari mani si laki-laki dengan mani si perempuan yang telah 40 hari lamanya, air itu telah menjelma jadi segumpal darah, dan dari segumpal darah itu kelak akan menjelma pula setelah melalui 40 hari menjadi segumpal daging (*mudhghah*).

Nabi bukanlah seorang yang pandai membaca, beliau adalah ummi yang boleh diartikan buta huruf, tidak pandai menulis dan tidak pula pandai membaca yang tertulis. Tetapi Jibril mendesaknya juga sampai tiga kali supaya dia membaca. Meskipun dia tidak pandai menulis, namun ayat-ayat itu akan dibawa langsung oleh Jibril kepadanya, diajarkan, sehingga dia dapat menghapalnya di luar kepala. Dengan sebab itu akan dapatlah dia membacanya. Allah yang menciptakan semuanya, Rasul yang tak pandai menulis dan membaca itu akan pandai kelak membaca ayat-ayat yang diturunkan kepadanya. Sehingga bilamana wahyu itu telah turun kelak, dia akan diberi nama Al-Quran dan Al-Quran itupun artinya ialah bacaan, seakan-akan Tuhan berfirman, bacalah atas qudrat-Ku dan Iradat-Ku.

Tafsir ayat 3 menjelaskan setelah di ayat yang pertama kalian disuruh membaca di atas nama Allah yang menciptakan insan dari segumpal darah, diteruskan lagi menyuruhnya membaca di atas nama Tuhan sedang nama Tuhan yang selalu akan

¹Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, Pelita III, Jakarta, 1983/1984, h. 1079.

diambil jadi sandaran hidup itu ialah yang selalu akan diambil maha dermawan, maha kasih dan sayang kepada makhluk-nya Dia yang mengajarkan dengan qalam.

Tafsir ayat 4 menjelaskan itulah keistimewaan Tuhan itu bagi manusia, itulah kemuliaan-Nya yang tertinggi, yaitu diajarkan-Nya kepada manusia berbagai ilmu, dibuka-Nya berbagai rahasia, diserahkan-Nya berbagai kunci untuk membuka perbendaharaan Allah. yaitu dengan qalam dengan pena disamping lidah untuk membaca. Tuhanpun mentakdirkan pula bahwa dengan pena ilmu pengetahuan dapat dicatat. Pena adalah beku dan kaku, tidak hidup namun yang dituliskan oleh pena itu adalah berbagai hal yang dapat difahamkan oleh manusia, mengajari manusia apa-apa yang dia tidak tahu.

Tafsir ayat 5 menjelaskan lebih dahulu Allah mengajar manusia mempergunakan qalam. Sesudah dia pandai mempergunakan qalam itu banyaklah ilmu pengetahuan diberikan oleh Allah kepadanya. Sehingga dapat pula dicatatnya ilmu yang baru didapatnya itu dengan qalam yang telah ada dalam tangannya. Ilmu pengetahuan adalah laksana binatang buruan dan penulisan adalah tali pengikat buruan itu. Oleh sebab itu ikatlah buruanmu dengan tali yang teguh.³

Dari ayat tersebut di atas dapat diambil pelajaran bahwa Allah SWT. menganjurkan bahkan memerintahkan kepada manusia supaya selalu melakukan proses pembelajaran, terutama sekali melalui baca tulis, sebab baca tulis adalah merupakan kunci utama bagi ilmu pengetahuan dan kebudayaan, perintah belajar ini juga diperkuat dengan sebuah Rasulullah Saw. yang artinya "*Dari Aisyah ra, dari Nabi Muhammad Saw bahwasanya Rasulullah Saw telah bersabda menuntut ilmu itu adalah wajib bagi tiap-tiap muslim*". (H.R. Ibnu Abdil Barri dan Baihaqy).⁴

Hadis di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim. Menjelaskan bahwa Allah tidak hanya memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca (menuntut ilmu) tetapi menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dan yang merupakan aspek utama dari tujuan nasional, maka tugas dan fungsi pendidikan agama adalah membangun fondasi kehidupan pribadi bangsa Indonesia, yaitu: fondasi mental rohaniah yang berakar pada keimanan dan ketakwaan yang berfungsi sebagai pengendali pattern of reference spiritual yang mengokoh jiwa bangsa melalui pribadi-pribadi yang tahan banting dalam segala cuaca perjuangan.

Manusia yang beriman dan bertakwa adalah manusia yang bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadis. Ia mampu hidup seimbang antara segi dunia dan akhirat, lahiriah dan bathiniah, individu dan masyarakat. Kemudian untuk mencapai keseimbangan antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat salah satunya adalah mempelajari Al Qur'an dan Hadis serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah bukan hanya sebagai salah satu faktor yang menentukan pembentukan watak dan kepribadian peserta didik, tetapi secara substansial mata pelajaran Al Qur'an Hadis memiliki kontribusi dalam

³Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz 1*, Pustaka Panjimas, Surabaya, 1395, h. 1079

⁴Alaluddin Abdurrahman Asy-Syuthi, *Al Jami'us Shaghir*, Surabaya: Darul Arabiyah, t.th, h. 54.

memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (Tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Al Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadis sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Problem yang dihadapi murid dalam pelajaran Al Qur'an Hadis adalah kurang aktif dalam menghafal dan menulis, sehingga diperlukan cara-cara yang tepat agar masalah pembelajaran Al Qur'an dapat teratasi yang pada akhirnya peserta didik itu menguasai dan mudah menghafal surah-surah pendek.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar ternyata terdapat permasalahan, yaitu pembelajaran Al Qur'an Hadis belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini dapat diketahui ketika proses belajar mengajar berlangsung, guru yang mengajar Al Qur'an Hadis masih terpaku pada hal-hal yang ada pada buku pelajaran dan kurangnya dalam pelaksanaan praktek yang diajarkan kepada murid. Disamping itu sebagian murid juga ada yang kurang memperhatikan ketika gurunya menerangkan. Selain daripada itu, sebagian murid juga kurang mampu ketika membaca Al Qur'an pada saat pembelajaran berlangsung atau membaca surah-surah pendek secara bergiliran.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Pembelajaran.

Pembelajaran adalah berasal dari kata “belajar” yang kemudian mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an” yang berarti apa yang dikatakan kepada murid supaya diketahui (dituruti).⁵ Dalam proses pembelajaran pada dasarnya merupakan proses yang terjadi antara siswa dengan guru, antara yang belajar dengan yang mengajar, antara pembelajar dengan yang memberi pelajaran.⁶

Demikian pembelajaran adalah kegiatan interaksi antara guru dan murid yang berlangsung di kelas guna membimbing aktivitas murid sekaligus membantu murid untuk berkembang.

Pembelajaran yang baik terjadi melalui suatu proses. Proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat. pelaksanaan pembelajaranlah yang menjadi unsur utama dalam pembelajaran dan menjadi salah satu alat penting bagi guru. Guru yang baik akan selalu membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya. Sedangkan pembelajaran itu sendiri adalah memberi pengalaman belajar kepada murid melalui dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Pengertian Al Qur'an dan Hadis

a. Pengertian Al Qur'an

⁵WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995, h. 553

⁶Ahmad Azhar, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Penerbit Rian Putri. h. 52

Al Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Al Qur'an dapat diartikan dengan isim ma'ful yaitu "Maqru" yang dibaca.⁷ Menurut istilah ahli agama Al Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam mushaf.⁴

Selanjutnya Syekh Muhammad Khudari Beik mengemukakan pengertian Al Qur'an adalah: "Al Qur'an adalah firman Allah SWT, yang berbahasa Arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk dipahami isinya dan diingat yang disampaikan kepada kita dengan cara mutawatir, yang sudah ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas."³

Demikian dapat disimpulkan bahwa yang dinamakan Al Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan Bahasa Arab dimulai dengan surah Al-fatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas, kemudian ditulis sebagai mushaf yang merupakan mu'jizat Nabi Muhammad Saw, yang pengajarannya dapat diambil oleh manusia serta ibadah bagi yang membacanya.

b. Pengertian Hadis

Hadis menurut bahasa adalah "Khabar", "Warta", yakni sesuatu yang dipercekapkan dan dipindahkan dari seseorang sama maknanya dengan "Hadditsa". Kemudian Hadis menurut istilah ahli Hadist adalah sebagai berikut:

أَقْوَلُهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْعَالُهُ وَأَحْوَالُهُ

Artinya: Segala ucapan Nabi, segala perbuatan beliau dan segala keadaan beliau.⁸

Dari beberapa istilah yang dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dinamakan Hadis adalah segala perkataan, perbuatan, sikap pribadi muslim bermasyarakat dan beragama termasuk masalah hukum, hubungan manusia dengan Tuhan yang menjadi pedoman bagi ummatnya. Dan mengikuti semua yang datang dari Rasul itu adalah kewajiban.

Jadi semua yang datang dari Rasulullah Saw, baik perkataan, perbuatan, taqrir, kelakuan, perjalanan hidup dan sebagainya sebagai contoh yang perlu diikuti, menta'ati apa yang datang dari Rasul berarti menta'ati Allah SWT.

Namun yang dimaksud penulis dengan Al Qur'an dan Hadis disini adalah sebagai materi Al Qur'an yang digambarkan diatas yang telah disusun menjadi satu mata pelajaran yang berorientasi pada tujuan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan suatu kegiatan. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya yang bernilai normatif serta sebagai pedoman yang membagi arah kemana kegiatan belajar mengajar.

Al Qur'an dan Hadis merupakan sumber hukum umat Islam yang menjadi pedoman hidup supaya selalu dalam kebenaran. Al Qur'an adalah sumber hukum yang pertama dan Hadis sebagai sumber yang kedua, kedua pegangan

⁷Departemen Agama RI, *Tafsir Ilmu Tafsir, untuk MA kelas II*, 1992/1993, h.14

⁸Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan dan Penafsiran Al Qur'an*, Jakarta, 1971, h. 263

ini sebagai penuntun manusia selamat dunia dan akhirat. Kebenaran hukum dan ketetapan sesuatu hanya bersumber dari wahyu illahi, yakni Al Qur'an yang tidak ada keraguan lagi padanya.

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari pembelajaran Al Qur'an dan Hadis pada Madrasah Ibtidaiyah yang ingin dicapai adalah sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum berbasis kompetensi tahun 2003 yaitu:

1. Murid dapat memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya.
2. Murid dapat menyusun kata-kata dengan huruf-huruf hijaiyah baik secara terpisah maupun secara bersambung.
3. Murid dapat memahami cara melafalkan dan menghafal surah-surah tertentu dalam Juz am'ma.
4. Murid mampu menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al Qur'an.
5. Murid mampu memahami arti surah tertentu dalam juz am'ma.
6. Murid dapat memahami dan menghafal Hadis tertentu tentang persaudaraan, kebersihan, berbakti kepada orang tua, silaturahmi, menyanyangi ,anak yatim, taqwa, salat, berjamaah, ciri-ciri orang munafik, keutamaan memberi dan amal saleh.⁹

Adapun manfaat dari mata pelajaran Al Qur'an dan Hadis adalah sebagai berikut:

1. Menumbuh kembangkan kemampuan murid dalam membaca dan menulis Al Qur'an dan Hadis.
2. Mendorong membimbing dan membina kemampuan dan kegunaan untuk membaca Al Qur'an dan Hadis.
3. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ayat-ayat Al Qur'an Hadis dalam perilaku murid sehari-hari.
4. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi. (MTS).¹⁰

Adapun macam-macam metode mengajar itu adalah sebagai berikut:

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Metode diskusi
4. Metode pemberian tugas
5. Metode demonstrasi dan eksperimen
6. Metode kerja kelompok
7. Metode sosio drama dan bermain peran
8. Metode karya wisata
9. Metode mengajar beregu
10. Metode Proyek.¹¹

⁹Departemen Agama RI, *Standar isi Madrasah Ibtidaiyah, Dirjen Kelembagaan Agama Islam*, Jakarta, 2006, h. 13

¹⁰Wahyudi, *Pengantar Metodologi Pengajaran*, Purnama, Jakarta, 1986, h. 8

¹¹Abu Ahmadi, *Metodik khusus Pendidikan Agama*, Armico, Bandung, 1986, h. 109-110

Sedangkan menurut Winarno surakhman, pemilihan dan penentuan metode pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Anak didik
2. Tujuan
3. Situasi sekitar dimana anak didik melaksanakan kegiatan belajar
4. Fasilitas yang tersedia
5. Guru¹²

Adapun kedudukan metode dalam pembelajaran, yaitu: Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik, Metode sebagai strategi pembelajaran, dan Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹³

Metode mengajar yang dipergunakan sangat banyak sekali jenis dan ragamnya, dalam Pendidikan Islam metode-metode tersebut antara lain Metode cerita, Metode tanya jawab, Metode induktif-deduktif, Metode verbalistik, dan Metode hukuman dan pemberian hadiah.¹⁴

C. Metode Penelitian

Jenis penulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif. Bertujuan untuk mengetahui pentingnya Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur. Subjek dalam penulisan ini adalah satu 1 orang guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis dan seluruh murid Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 117 orang.

Mengenai jumlah populasi yang diteliti cukup banyak, maka ditariklah sampel yang dianggap mampu mewakili populasi yang ada, dalam penarikan sampel ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* yakni mengambil sampel secara bertujuan pada kelas IV dan V yang berjumlah 32 orang. Adapun kelas I, II dan III tidak dijadikan sampel karena dianggap belum lama mengikuti pelajaran, sedangkan kelas VI akan menghadapi Ujian Akhir Nasional.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Mata Pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumenter. Teknik pengolahan data editing dan klasifikasi data, kemudian ditabulasi serta diinterpretasi data-data tersebut. Adapun untuk mengambil kesimpulan menggunakan metode induktif. Selanjutnya data yang terkumpul diolah melalui teknik editing, koding, tabulating dan interpretasi data. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembelajaran Al Qur'an Hadis

¹²Winarno Surakhman, Ibid h. 75-81

¹³Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 2006, h. 72-74

¹⁴Abdurrahman Saleh, *Didaktik Pendidikan Agama, Bulan Bintang*, Jakarta, 1986, h. 80-86

Setelah data diolah dan disajikan, maka langkah berikutnya adalah mengadakan analisis data yang dapat digali. Agar nantinya dapat memberi makna yang positif sesuai dengan yang diinginkan dalam penelitian ini pelaksanaan Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin.

a. Program pembelajaran

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga, pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang guru dalam mengajar, apabila tidak didukung dengan program pembelajaran. Program pembelajaran merupakan tahap awal yang harus dilalui setiap kali melaksanakan pembelajaran. Seorang guru khususnya harus mempersiapkan suatu rencana pembelajaran. Adapun rencana pembelajaran itu antara lain; program tahunan yang memuat pokok bahasan dan alokasi waktu. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru tersebut hanya kadang-kadang saja membuat program pembelajaran setiap tahun, sebab program pembelajaran tersebut bisa saja digunakan kembali untuk tahun berikutnya, kecuali kalau kurikulum pembelajaran berubah.

Demikian persiapan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis terhadap program pembelajaran dapat dikatakan sudah punya kesiapan dalam mengajar.

b. Waktu pelaksanaan (alokasi waktu)

Setiap orang yang melakukan kegiatan akan selalu ingin tahu hasil dari kegiatan yang dilakukannya. Sering kali pula orang yang melakukan kegiatan tersebut berkeinginan untuk mengetahui baik atau buruknya kegiatan yang di lakukannya untuk menyatakan suatu pelaksanaan pembelajaran itu dapat dikatakan berhasil. Maka setiap guru mata pelajaran harus bisa melakukan apa yang ingin menjadi tujuan dari pembelajaran yang dimaksud tersebut dengan cara pengelolaan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis bahwa alokasi yang telah tersedia telah digunakan dengan semaksimal mungkin. Dengan demikian alokasi yang tersedia dapat dikatakan cukup.

c. Metode yang digunakan

Di dalam kelas terdapat berbagai macam perbedaan yang terdapat dalam diri murid yang didasari oleh tingkat perkembangan mental emosionalnya, latar belakang sosial ekonomi, minat dan kebutuhannya serta cara belajar berbeda, sehingga menuntut seorang guru untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penyesuaian situasi dan kondisi murid yang akan diajarinya. Guru yang cermat melihat permasalahan dalam kelas mampu membawa muridnya sampai pada tujuan pembelajaran yang diprogramkan. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan dan demonstrasi.

Alat peraga adalah alat yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang bertujuan untuk memperjelas pembelajaran yang

diberikan kepada murid dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin selalu menggunakan alat peraga berupa huruf-huruf hijaiyah yang berbentuk tunggal mampu bersambung yang dapat diputus-putus susunannya, serta alat lain yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Evaluasi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis bahwa guru tersebut setiap akhir pelaksanaan pembelajaran guru tersebut selalu mengadakan evaluasi. Dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis yaitu guru tersebut menerangkan setiap akhir pertemuan guru selalu mengadakan evaluasi dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis, seperti mengadakan pre test. Sedangkan dari hasil angket yang telah dibagikan bahwa ada 69 % murid yang menyatakan guru mata pelajaran Al Qur'an Hadis selalu mengadakan pre test yaitu termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan siswa yang menyatakan kadang-kadang gurunya mengadakan pre test ada 31 % yaitu termasuk dalam kategori rendah.

Kemudian untuk mengetahui dalam pelaksanaan evaluasi sering tidaknya guru pelajaran Al Qur'an Hadis memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa. Mengenai hal tersebut bahwa ada 66 % siswa yang menyatakan guru sering memberikan PR kepada siswa yaitu termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan siswa yang menyatakan guru kadang-kadang memberikan PR ada 34 % yaitu termasuk dalam kategori rendah.

Demikian dapat dikatakan bahwa program pembelajaran Al Qur'an Hadis pada Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar telah terlaksanan dengan baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Al Qur'an Hadis

a. Faktor murid

Peserta didik adalah komponen yang terpenting dalam menentukan berhasil atau tidaknya pelaksanaan pembelajaran, sebab tanpa peserta didik seorang pendidik tidak bisa mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran berhasil atau tidak. Berdasarkan dari hasil angket yang penulis sajikan mengenai minat peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin, menyukai atau tidak dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis bahwa ada 72 % murid menyatakan suka dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis yaitu termasuk kategori tinggi, adapun murid menyatakan kurang suka dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis ada 28 % yaitu termasuk kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa murid di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin termasuk kategori tinggi terhadap minat dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis.

Kemudian mengenai kehadiran murid ketika mengikuti pembelajaran Al Qur'an Hadis berlangsung bahwa 100 % murid menyatakan selalu hadir ketika pelajaran Al Qur'an Hadis yaitu termasuk dalam kategori tinggi sekali.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah murid selalu memperhatikan saat guru menjelaskan. Hal ini bahwa murid yang menyatakan memperhatikan ketika guru menjelaskan ada 75 % % yaitu termasuk dalam kategori tinggi.

Demikian mengenai pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin dapat dikatakan mendukung karena murid memiliki minat, kehadiran dan perhatian yang tinggi.

b. Faktor guru

Berdasarkan hasil penyajian data diketahui bahwa guru yang mengajar mata pelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin adalah ibu Hj. Aisyah, S.Pd.I dengan latar belakang pendidikan S1 PAI STAI Al Jami Banjarmasin 2012.

Adapun keterampilan mengajar, banyak macam metode yang dapat diterapkan dalam mengajar, akan tetapi tidak semua metode selalu dapat untuk diterapkan dalam mengajar, karenanya setiap metode yang digunakan harus sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar. Mengenai hal tersebut berdasarkan dari hasil angket yang penulis sajikan bahwa murid yang menyatakan menarik pada guru dalam menyampaikan materi pelajaran Al Qur'an Hadis ada sebesar 69 % yaitu termasuk kategori tinggi, sedangkan murid yang menyatakan kurang menarik ada 25 % yaitu termasuk kategori rendah.

Kemudian dari penyajian data mengenai cara guru menyampaikan pelajaran dapat diketahui bahwa murid yang menyatakan mudah mengerti dengan cara mengajar guru ada 72 % yaitu termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan murid yang menyatakan kurang mengerti ada 28 % yaitu termasuk dalam kategori rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui metode yang paling disenangi murid saat pembelajaran Al Qur'an Hadis ketika berlangsung, bahwa metode yang disenangi murid di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin adalah metode menulis. Hal tersebut yaitu murid yang menyatakan menyenangi metode menulis ada sebesar 63 % yaitu termasuk kedalam kategori tinggi, adapun murid yang menyenangi metode membaca ada 28 % yaitu termasuk dalam kategori rendah, sedangkan murid yang menyenangi metode menghafal ada 9 % yaitu termasuk kategori rendah sekali.

Demikian dari uraian-uraian tersebut di atas mengenai faktor guru dapat disimpulkan bahwa faktor guru mendukung, karena latar belakang pendidikan S1 STAI Al Jami Banjarmasin 2012, dan keterampilan guru dalam menyampaikan mata pelajaran Al Qur'an Hadis tergolong baik.

c. Faktor sarana dan prasarana

Dalam sebuah Madrasah tentunya menghendaki agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga dapat dikatakan bahwa sarana pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari tujuan, sebab tujuan tidak mungkin tercapai tanpa adanya sarana. Adapun sarana atau alat yang sering digunakan dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis adalah buku paket terbitan Tiga Serangkai dan buku penunjang yang lain. Berdasarkan hasil angket yang penulis sajikan bahwa murid yang menyatakan sarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin lengkap ada 72 % yaitu termasuk dalam

kategori tinggi, sedangkan murid yang menyatakan kurang lengkap ada 28 % termasuk kategori rendah.

Kemudian mengenai buku pegangan murid yang dimiliki. bahwa murid yang menyatakan ada memiliki buku pegangan pelajaran Al Qur'an Hadis ada 81 % yaitu termasuk dalam kategori tinggi sekali, sedangkan murid yang menyatakan tidak ada memiliki buku pegangan pelajaran Al Qur'an Hadis ada 19 % yaitu termasuk dalam kategori rendah sekali.

Demikian keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar sudah berjalan telah menunjang dalam kelancaran pembelajaran.

d. Faktor lingkungan keluarga

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sering tidaknya orang tua memberikan bimbingan khususnya pada pelajaran Al Qur'an kepada anak bahwa murid yang menyatakan orang tua sering memberikan bimbingan khususnya pada pelajaran Al Qur'an Hadis ada 44 % yaitu termasuk dalam kategori cukup, adapun murid yang menyatakan kadang-kadang ada 47 % yaitu termasuk kategori cukup.

Demikian dapat diketahui bahwa orang tua murid hanya kadang-kadang saja memberikan bimbingan kepada anak mereka. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga murid cukup mendukung terhadap anaknya dalam bimbingan belajar khususnya dalam pelajaran Al Qur'an Hadis.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar sudah terlaksana dengan baik.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Imaduddin Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor murid dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis mendukung, karena minat dan kehadiran murid terhadap mata pelajaran Al Qur'an Hadis tinggi.
 - b. Faktor guru mendukung, karena latar belakang pendidikan S1 STAI Al Jami Banjarmasin 2012, dan keterampilan guru dalam menyampaikan mata pelajaran Al Qur'an Hadis tergolong baik.
 - c. Sarana dan prasarana yang dimiliki telah menunjang atau lengkap.
 - d. Faktor keadaan lingkungan cukup mendukung dalam pembelajaran Al Qur'an Hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Armico, Bandung, 1986.
- Asy-Syuthi, Alaluddin Abdurrahman, *Al Jami'us Shagbir*, Surabaya: Darul Arabiyah, t.th.
- Azhar, Ahmad, *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*, Penerbit Rian Putri, t.th.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, Yayasan Penyelenggara Penerjemahan dan Penafsiran Al Qur'an, Jakarta, 1971.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran, Pelita III, Jakarta, 1983/1984.
- Departemen Agama RI, *Standar isi Madrasah Ibtidaiyah*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2006.
- Departemen Agama RI, *Tafsir Ilmu Tafsir, untuk MA kelas II*, 1992/1993.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, 2006.
- Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz 1*, Pustaka Panjimas, Surabaya, 1395.
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.
- Saleh, Abdurrahman, *Didaktik Pendidikan Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1986.
- Undang-undang RI, *Sistem Pendidikan Nasional*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003.
- Wahyudi, Pengantar *Metedologi Pengajaran*, Purnama, Jakarta, 1986.